

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak telah menjadi sebuah alat penting bagi pemerintah untuk mencapai beberapa tujuan fiskal dan ekonominya agar dapat stabil dan terus berkembang. Hal ini disebabkan dikarenakan pajak menjadi pemasukan paling besar pada negara (Nengsih et al., 2018). Oleh sebab itu, dalam pengelolaan dan pelaksanaannya pemerintah sangat berupaya untuk mempertahankan sumber pendapatan tersebut dengan meminimalkan adanya kemungkinan kecurangan yang diakibatkan oleh Wajib Pajak untuk mencukupi hal yang menjadi kewajiban. Namun pada realitasnya, dalam pelaksanaan pelaporan dan pembayaran pajak masih sering kali terjadi berbagai macam permasalahan. Apalagi sistem pemungutan pajak di Indonesia yang menerapkan *Self-Assessment System*, yakni Wajib Pajak memiliki beban tanggungan untuk menentukan sendiri kewajiban pajaknya dengan tepat waktu dan akurat melakukan pembayaran dan pelaporan pajak secara mandiri (Sidik, 2010; Resmi, 2017). Selain itu juga ada benturan kepentingan yang berbeda antara Wajib Pajak dengan pemerintah yang berhubungan dengan pembayaran pajak. Wajib Pajak lebih memilih untuk melakukan pengurangan jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini menimbulkan praktik dalam hal penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak.

Suandy (2011: 21) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai usaha Wajib Pajak dalam pemanfaatan celah hukum yang bertujuan untuk mengecilkan nilai pajak yang wajib dibayar. Bagi perusahaan, penghindaran pajak dilakukan sebagai upaya untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung, karena akan mengurangi penghasilan atau laba bersih yang dimiliki perusahaan. Strategi ini tergolong legal untuk dilakukan dan disebut tidak menentang UU Perpajakan. Tindakan tersebut dianggap lebih ke pemanfaatan celah pada UU Perpajakan, yang akan memberikan pengaruh pada pemasukan negara berasal dari perpajakan (Mangoting, 1999). Aktivitas dalam menghindari pajak merupakan sebuah strategi di perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan serta *value* perusahaan. Tujuan

strategi ini akan tercapai jika semua komponen bersedia dalam memberikan dukungan. Keputusan penetapan strategi pada suatu perusahaan dibuat oleh manajer eksekutifnya, terutama CEO.

Chief executive officer (CEO) atau pemimpin utama perusahaan merupakan posisi eksekutif paling tinggi pada jajaran manajerial, yang mempunyai peranan penting, misalkan sebagai *decision maker*. Disamping itu CEO pada setiap perusahaan dipimpin oleh individu yang berbeda hingga memiliki perbedaan karakteristik demografi, ada yang cenderung menghindari risiko, mengambil risiko, atau bersikap netral terhadap risiko. Perbedaan karakteristik inilah yang nantinya akan memberikan pengaruh ke strategi yang diambil CEO dalam mengoperasikan perusahaannya.

Upper Echelons Theory yang dikemukakan Hambrick & Mason (1984) memberikan penjelasan bahwa CEO bisa memberikan pengaruh penciptaan nilai – nilai perusahaan lewat gaya mereka memimpin dan kemampuan pribadi yang mereka miliki. Teori ini menekankan pada aspek karakteristik demografi dan nilai – nilai pribadi pemimpin, seperti jenis kelamin, usia, masa jabatan dan riwayat pendidikan CEO yang bertindak sebagai filter ketika menganalisis dan menafsirkan dinamika situasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan keputusan manajer, khususnya CEO dapat mempengaruhi strategi serta *outcomes* perusahaan. Penghindaran pajak menjadi sebuah strategi yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik demografi CEO, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa CEO mempunyai karakteristik demografi yang bisa memberikan pengaruh ke tingkat keagresifan pajak suatu perusahaan. Hal itu sependapat dengan Dyreng et al., (2010) yang dapat membuat tingkat keagresifan pajak ditetapkan oleh karakteristik demografi CEO pada sebuah perusahaan.

CEO yang memiliki usia lebih muda akan melakukan perencanaan pajak yaitu penghindaran pajak (James, 2020). CEO wanita lebih menghindari risiko dalam mengambil keputusan. Masa jabatan seorang CEO yang lama akan membangun loyalitas dalam perusahaan sehingga menghindari keputusan untuk melakukan penghindaran pajak (Dyreng et al., 2010). Sedangkan CEO yang

memiliki masa jabatan pendek akan melakukan penghindaran pajak untuk menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan laba dan arus kas perusahaan (Goldman, 2017).

Ditinjau dari survei yang dilaksanakan *Price Waterhouse Cooper* (2018), di Indonesia terdapat lebih dari 95% perusahaan dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga. Hal itu berarti bahwa aktivitas bisnis keluarga sudah memberikan kontribusi yang besar bagi untuk membangun ekonomi nasional. Apalagi ketika kasus krisis ekonomi 1998 dan tahun 2008, eksistensi bisnis keluarga selalu memperlihatkan sebagai penyangga serta menjadi modal kekuatan untuk memulihkan ekonomi nasional (Program et al., 2007), maka dapat diartikan bahwa perusahaan keluarga mempunyai kelebihan dalam manajemen serta kepemimpinan yang lebih efektif dibanding perusahaan lain. Pada proses menjalankan perusahaan bisnis keluarga mempunyai metode kepemimpinan yang agak berbeda, dilihat dari sisi emosional seorang pemimpin di perusahaan keluarga (Gomez-Mejia et al., 2011) serta tingginya pengaruh yang diberikan (Carney, 2005). Dibandingkan pemegang saham lainnya, efektivitas struktur organisasi lebih bagus pada kepemilikan keluarga dianggap sebagai struktur organisasi yang efektif (Andres, 2011). Menurut Chen et al., (2010) juga dalam hal kepemilikan lebih bagus dimiliki oleh perusahaan keluarga dengan tujuan jangka panjang.

Dengan penjelasan sebelumnya, peneliti akan membahas peran demografi CEO dalam menghindari pajak perusahaan oleh perusahaan keluarga yang sudah didaftarkan di BEI pada periode 2016 – 2020. Pemilihan periode ini didasarkan pada periode sehabis diberlakukannya *tax amnesty*, dikarenakan bisa memberikan pengaruh pada tindakan perusahaan yang lebih mengarah untuk melakukan pembayaran pajak maupun melakukan penghindaran pajak (Suharno, 2016). Pada tahun 2016, disaat terjadi *tax amnesty*, perusahaan melakukan pelaporan pajak riil mereka ke kantor pajak, hingga mereka sudah mempunyai *report* terkait berapa besaran pajak yang sebenarnya harus dibayar. Jika di tahun selanjutnya perusahaan memberikan laporan pajak serta ternyata jumlahnya sangat berbeda, maka hal tersebut bisa ditelisik lebih dalam apakah perusahaan telah

melaksanakan penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) atau bahkan melaksanakan penggelapan pajak (*tax evasion*). Selain itu, periode ini dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan periode terdekat pada saat penelitian ini dilakukan agar mampu memberikan informasi penghindaran pajak terkini dari perusahaan yang diteliti.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Pendapat yang menjelaskan bahwa karakteristik demografi CEO menjadi sebuah penentu penghindaran pajak sudah kerap dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Berbagai penelitian telah mengungkapkan keterkaitan demografi karakteristik CEO dengan penghindaran pajak. Sebagai contoh dalam penelitian Doho & Santoso (2020) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh secara signifikan positif karakteristik CEO yaitu *tenure* pada penghindaran pajak. Adapun penelitian lainnya dari Zirgulis et al., (2021) dan Winasis & Yuyetta (2017) yang juga menemukan bahwa jenis kelamin CEO berpengaruh signifikan positif pada penghindaran pajak. Selanjutnya pada penelitian Ulfa et al., (2021) yang menemukan bahwa ditemukan pengaruh positif antara masa jabatan CEO dengan penghindaran pajak.

Disisi lain, ada juga temuan penelitian yang tidak dapat membuktikan keterkaitan karakteristik CEO dengan penghindaran pajak seperti oleh Karina & Jeksen (2021). Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara CEO *tenure* dengan penghindaran pajak, tetapi keahlian keuangan memberikan pengaruh secara signifikan negatif pada penghindaran pajak. Penelitian Aliani (2014) juga menegaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada umur, pengalaman, dan senioritas CEO terhadap penghindaran pajak, tetapi tingkat pendidikan dan spesialisasi CEO berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Adapun penelitian oleh Huang & Zhang (2020) menjelaskan bahwa keahlian finansial CEO berhubungan negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan temuan penelitian dengan hasil yang berbeda tersebut, penelitian ini berusaha melakukan kajian ulang

penelitian – penelitian terdahulu, yang lebih fokus pada perusahaan keluarga di Indonesia tahun 2016–2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Capaian tujuan yang diinginkan penelitian ini yakni mencari tahu serta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh usia (*age*) CEO terhadap penghindaran pajak perusahaan keluarga.
2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh jenis kelamin (*gender*) CEO terhadap penghindaran pajak perusahaan keluarga
3. Untuk memperoleh bukti empiris terkait masa jabatan (*tenure*) CEO terhadap penghindaran pajak perusahaan keluarga
4. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh latar belakang pendidikan (*education background*) CEO terhadap penghindaran pajak perusahaan keluarga.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif serta memakai sampel perusahaan keluarga yang telah didaftarkan di BEI di periode 2016 – 2020. Penulis memakai pengujian statistik deskriptif dalam menemukan penggambaran umum di bermacam variabel yang dipakai, lalu variabel itu dilakukan pengujian memakai korelasi pearson dalam memberikan penggambaran arah keterkaitan dan kekuatan antar variabel. Dalam melakukan pengujian hipotesis peneliti memakai uji analisis regresi linier berganda (OLS).

1.5 Kontribusi Penelitian

Ditinjau dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di sub – bab di atas, maka harapannya penelitian ini mampu menghasilkan sumbangsih seperti berikut:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini bisa menghasilkan bukti empiris baru tentang pengaruh karakteristik demografi CEO, yang meliputi usia atau (*age*), jenis kelamin atau

gender, masa jabatan atau *tenure*, dan latar belakang pendidikan atau (*education background*) CEO pada penghindaran pajak di perusahaan keluarga.

2. Kontribusi Kebijakan

Harapannya bisa menghasilkan informasi tambah yang berhubungan pada penghindaran pajak yang bisa dilaksanakan oleh perusahaan keluarga ke Dirjen Pajak dan ke pencipta regulasi supaya bisa mengoptimalkan kebijakan berkaitan dengan penghindaran pajak. Dengan demikian mempelajari karakteristik demografi CEO sangat penting bagi perusahaan karena akan menentukan keputusan yang akan diambil, yakni contohnya bisa memberikan dampak ke operasi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini membagi sistematika penulisan dalam lima bab, setiap bab akan menguraikan hal – hal seperti dibawah ini:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai fenomena atau latar belakang permasalahan serta tujuan dilaksanakan penelitian. Pada bab ini juga memberikan penjelasan terkait ketidaksamaan penelitian, yakni terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Disamping itu, dijelaskan juga ringkasan metode penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang dipakai untuk acuan penelitian yang berhubungan pada variabel yang dipakai, yaitu teori eselon atas atau *upper echelons theory*. Disamping itu, di bab ini juga dijelaskan penelitian sebelumnya serta pengembangan hipotesis.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini melakukan pembahasan tentang pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Disamping itu, juga melakukan pembahasan populasi dan sampel yang dipakai, model empiris penelitian, definisi operasional dari variabel, rentang waktu penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini.

BAB 4: PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang subjek dan objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan keluarga yang sudah terdaftar di BEI pada periode 2016–2020. Pada bab ini juga akan menjelaskan hasil pengolahan data yang dilaksanakan melalui uji analisis deskriptif, uji korelasi Pearson, dan analisis regresi linier berganda (OLS).

BAB 5: PENUTUP

Bab terakhir ini isinya tentang ringkasan hasil dan kesimpulan dari penelitian. Bab ini juga memberikan penjelasan keterbatasan yang dirasakan peneliti ketika menyelesaikan penelitian ini dan saran yang dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian berikutnya.